

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Evaluasi Formatif**

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi merupakan proses dimana para evaluator menggali informasi yang diperlukan tentang siswa, untuk menentukan posisi di mana penguasaan siswa dalam kelompok atau kelas (Sukardi, 2008: 81). Sedangkan untuk mengumpulkan data terdapat beberapa teknik tes yaitu tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif.

Tes Formatif disajikan ditengah program pengajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil tes itu guru dan siswa dapat mengetahui apa yang masih perlu untuk dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik. Siswa dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang masih belum dikuasainya agar dapat mengupayakan perbaikannya (Daryono, 2007:12).

Penelitian ini menerapkan evaluasi dalam pembelajaran tari *Bedana*, sedangkan teknik yang untuk mengumpulkan data adalah tes formatif, sehingga disebut dengan evaluasi formatif. Evaluasi formatif pada pembelajaran tari *Bedana*

dilaksanakan setiap pertemuan di akhir kegiatan pembelajaran. Setelah pelaksanaan evaluasi, siswa yang dinyatakan kurang harus mengulang kembali latihan ragam gerak yang belum dikuasai.

### **2.1.1. Manfaat Evaluasi Formatif**

Evaluasi formatif memiliki manfaat bagi siswa dan guru antara lain:

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh.
  - b. Merupakan penguatan bagi siswa, tanda keberhasilan suatu pelajaran akan memperbesar motivasi siswa untuk belajar lebih giat, agar dapat mempertahankan nilai yang sudah baik itu atau memperoleh lebih baik lagi.
  - c. Sebagai usaha perbaikan, dengan umpan balik yang diperoleh setelah melakukan tes, siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya, dengan demikian akan ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan.
  - d. Sebagai diagnosis, dengan mengetahui hasil tes formatif siswa dengan jelas dapat mengetahui bagaimana dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit.
2. Manfaat bagi guru
  - a. Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa.
  - b. Mengetahui bagian-bagian mana yang belum menjadi milik siswa.
  - c. Dapat meramalkan sukses atau tidaknya seluruh program yang akan diberikan (Daryanto, 2012: 39-41).

### 2.1.2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Evaluasi

Untuk memastikan bahwa evaluasi formatif berjalan efektif, maka perlu melakukan langkah-langkah berikut :

#### 1. Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran

Guru perlu menentukan tujuan pengajaran yang harus dicapai dalam satu tahun akademik. Langkah yang terbaik ialah menyusun materi instruksional (indikator) berdasarkan tingkat kompleksitas. Materi pelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini adalah tari *Bedana*, sedangkan rincian indikator dijabarkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).

#### 2. Menetapkan “*test situation*” yang diperlukan

Langkah ini menetapkan jenis-jenis situasi yang akan memungkinkan para siswa untuk memperlihatkan tingkah laku yang akan memungkinkan para siswa untuk memperlihatkan tingkah laku yang akan dievaluasi tersebut. Situasi yang dimaksudkan dapat berupa lisan, tertulis, ataupun praktik sesuai dengan materi pelajaran. Situasi tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik karena sesuai dengan materi yang diajarkan.

#### 3. Menyusun alat evaluasi

Berdasarkan rumusan tujuan dan *test situation* yang telah ditetapkan dalam langkah sebelumnya, kemudian ditetapkan dan disusun alat evaluasi yang cocok untuk digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan tes praktik, lembar pengamatan aktivitas siswa.

#### 4. Menggunakan hasil evaluasi

Setelah tes dilaksanakan, hasilnya diolah sedemikian rupa agar dapat memenuhi tujuan diadakannya evaluasi tersebut, baik untuk kepentingan bimbingan siswa maupun untuk perbaikan siswa. Ketika siswa masih lemah dalam suatu materi, sebagai tindakan susulan, guru perlu mengulang semua materi, atau mengubah pendekatan pengajaran agar pelajar dapat menguasai materi tersebut. Jika ada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran, maka siswa tersebut harus mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru. Tingkat penguasaan bagi materi pengajaran yang ditetapkan adalah 56%, siswa yang telah menguasai materi pelajaran minimal 56% atau memperoleh nilai 56 maka dinyatakan berhasil (Tyler dalam Daryanto, 2012: 82-83).

## **2.2. Teori Pembelajaran**

Belajar ialah suatu proses perubahan yaitu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 35). Dalam proses belajar mengajar sebagai guru dalam menyampaikan materi akan menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara tersebut merupakan sebuah strategi pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan cara yang akan dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk memudahkan menerima dan memahami materi pembelajaran, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran (Uno, 2010: 2).

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Sagala, 2012: 64). pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang (Kimble, Garmezy dalam Thobroni dan Mustafa, 2011: 18).

### **2.3. Ekstrakurikuler**

Kegiatan *ekstrakurikuler* dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 2011:286). Kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Suryosubroto, 2011:287).

#### **2.3.1. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* disekolah Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yaitu:

1. Kegiatan *ekstrakurikuler* harus dapat meningkatkan kemampuan siswa berasppek kognitif, efektif, dan psikomotor.

2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Suryosubroto, 2001: 288).

### **2.3.2. Jenis Kegiatan *Ekstrakurikuler***

Berbagai macam kegiatan *ekstrakurikuler* yang telah dilaksanakan dan dikembangkan di SMK Wiyata Karya. Beberapa macam kegiatan *ekstrakurikuler* antara lain:

1. Organisasi murid seluruh sekolah
2. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
3. Kesenian: tari-tarian, band, karawitan, vokal grup.
4. Klub-klub hobi: fotografi, jurnalistik.
5. Pidato dan drama.
6. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran ( klub IPA, klub IPS, dll).
7. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dll)
8. Atletik dan olahraga
9. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerja sama (pramuka).

(Sutisna dalam Suryosubroto, 2011:289).

Jenis kegiatan *ekstrakurikuler* dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kegiatan *ekstrakurikuler* yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan terus-menerus selama periode tertentu.

2. Kegiatan *ekstrakurikuler* yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja (Suryosubroto, 2001: 290).

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :

1. Kegiatan *ekstrakurikuler* harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

#### **2.4. Tari Bedana**

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Beberapa pakar tari menyatakan sebagai berikut:

Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah (Soedarsono dalam Mustika, 2012: 22). Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari (Soeryodiningrat dalam Mustika, 2012:22).

Tari *Bedana* merupakan tari tradisional daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, estika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat (Mustika,2012:50).

#### **2.4.1. Sejarah Tari *Bedana***

Diperkirakan awalnya tari *Bedana* dibawa oleh kaum pedagang atau para pemuka agama Islam dari Gujarat maupun dari Timur Tengah yang berfungsi untuk syiar agama Islam (Firmansyah, dkk, 1996: 3). Tari *Bedana* hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam, maka tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakannya, yang memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan (Mustika,2012:51). Di daerah Sumatra Bagian Timur termasuk Kalimantan Barat, tari ini terkenal dengan Zapin atau Jepen, di daerah Sumatra Selatan dan Bengkulu dengan Tari Dana, sedangkan di Indonesia Bagian Timur seperti Nusa Tenggara Barat dan Maluku tari ini dikenal dengan nama Tari Dana-Dini (Firmansyah, dkk, 1996: 3).

Tari *Bedana* diperkirakan pada awalnya ditarikan oleh kaum pria, namun seiring dengan perkembangan zaman pada akhirnya tari ini mengalami pergeseran fungsi. Fungsi awalnya sebagai sarana syiar menjadi tari pergaulan sebagai sarana hiburan. Perkembangan zaman juga memengaruhi penari *Bedana*, kaum wanita sudah mulai menarikan tari *Bedana* bahkan sekarang sudah ditarikan dengan berpasangan. Tari *Bedana* dahulu ditampilkan pada malam acara Nyambai Agung saat menyambut pesta adat perkawinan, khitanan, syukuran, maupun upacara lainnya.

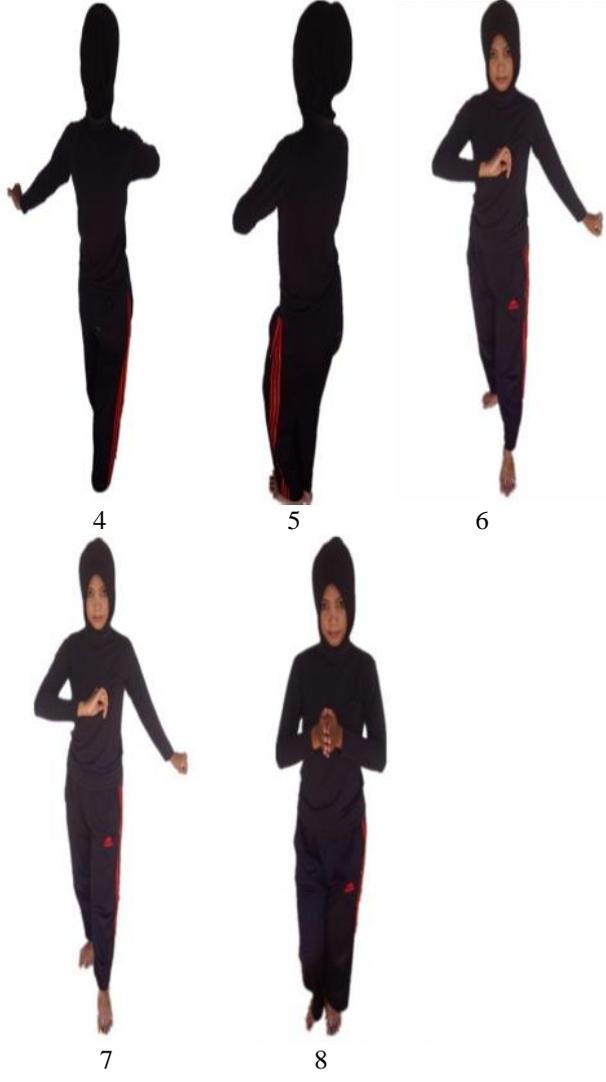
### 2.4.2. Gerak Tari *Bedana*

Gerak dasar tari *Bedana* dimulai dengan salam dan diakhiri pula dengan salam yang mana setiap gerakan dilakukan dengan sopan dan santun disertai kelembutan.

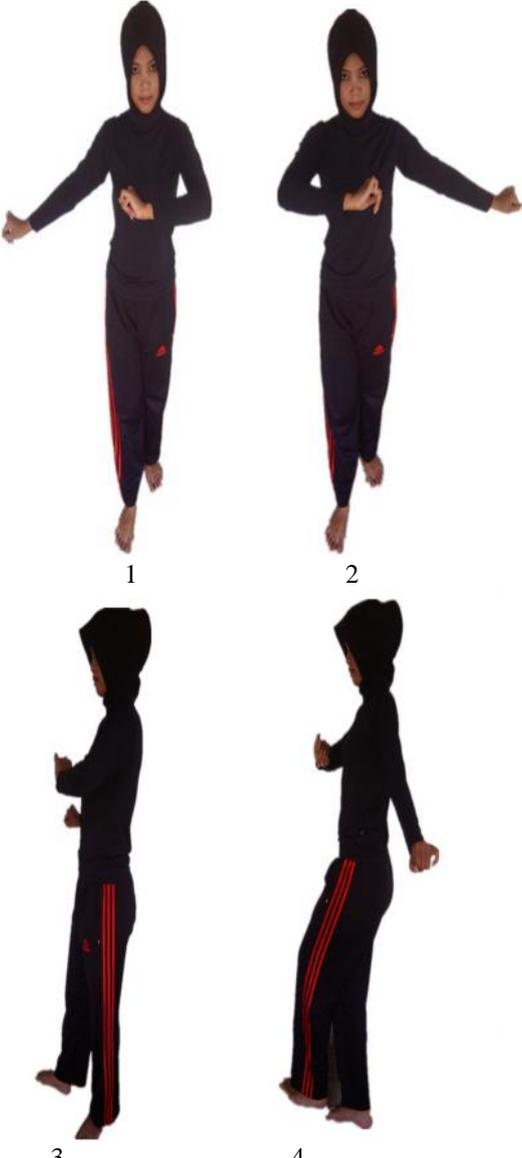
Makna filosofis yang terkandung dari gerak tari *Bedana* melambangkan sebagai bentuk dari kepedulian dengan lingkungan, hal ini dapat dilihat dari gerak awal. Penari mengawali dengan duduk *tahtim* kemudian memberi salam dan melangkah mundur dan maju. Langkah dan gerak tari berikutnya memasuki visi dari tari, yaitu ajaran dan nasehat kehidupan yang berasal dari agama Islam. Keseluruhan gerak melambangkan falsafah tentang kehidupan dan berhubungan dengan Sang Pencipta (Mustika, 2012:51). Berikut ini ragam gerak tari dan keterangan ragam gerak tari *Bedana*.

**Tabel 2.1. Ragam Gerak Tari *Bedana***

No	Ragam Gerak		Gerak
1	<i>Tahtim</i>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kaki kanan melangkah ke depan,</li> <li>2. kaki kiri melangkah ke depan,</li> <li>3. kaki kanan melangkah ke depan,</li> <li>4. mundur kaki kiri dan membalikkan badan ke kiri,</li> <li>5. langkah kaki kanan,</li> <li>6. membalikkan badan ke kiri angkat kaki kanan jinjit,</li> <li>7. maju kaki kiri badan merendah kaki kanan</li> </ol>

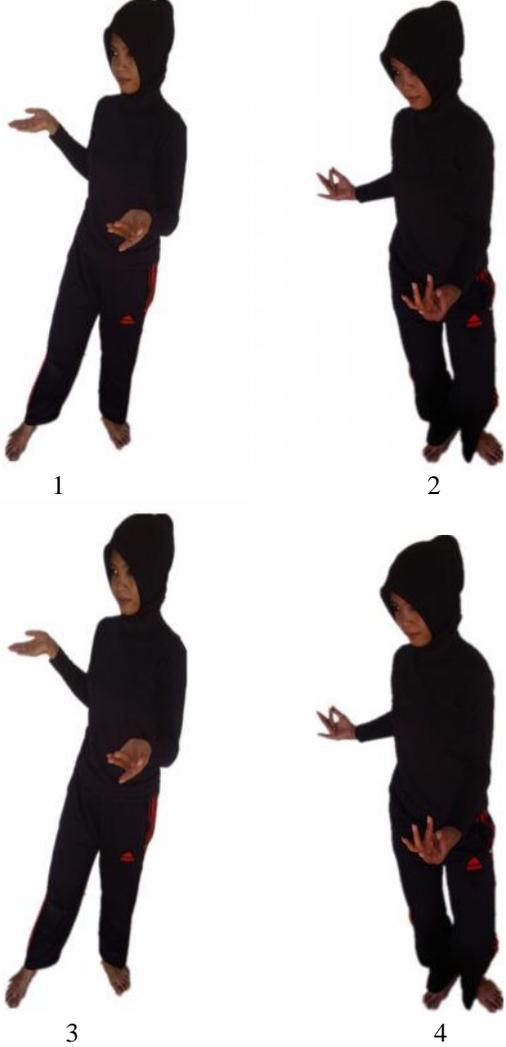
		 <p style="text-align: center;">(Foto: Gita, 2014)</p>	<p>jinjit, 8. menarik kaki kanan ke sebelah kiri diteruskan dengan berjinjit (perempuan) dan jongkok (laki-laki).</p>
2	<i>KheseK Gantung</i>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. langkah kaki kanan ke depan ,</li> <li>2. langkah kaki kiri,</li> <li>3. ayunkan kaki kanan ke samping kanan dengan sikap kaki jinjit kemudian sikap tangan disikukan ke arah kanan sejajar bahu. Kemudian pada</li> <li>4. sikap kaki kanan ditekuk ke depan</li> </ol>



4	<i>Ayun</i>	 <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>(Foto: Gita, 2014)</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. langkah kaki kanan,</li><li>2. langkah kaki kiri ke arah diagonal kanan,</li><li>3. mundur kaki kanan,</li><li>4. angkatkaki kiri lalu diayunkan.</li></ol>
---	-------------	---	--

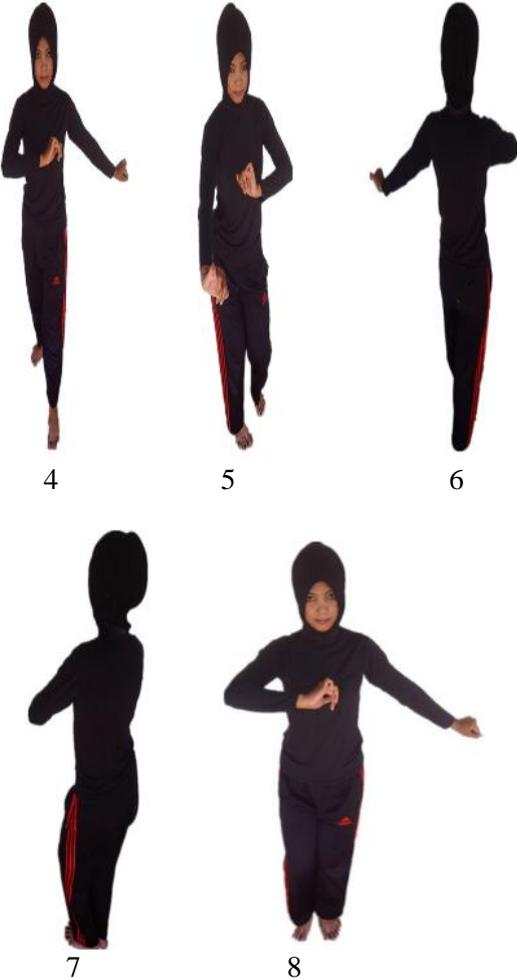
5	<i>Ayun Gantung</i>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. langkah kaki kanan,</li> <li>2. langkah kaki kiri ke arah diagonal kanan,</li> <li>3. mundur kaki kanan,</li> <li>4. angkatkaki kiri lalu diayunka</li> <li>5-8 diayunkan ke bawah dan ke atas sebanyak dua kali.</li> </ol>
---	---------------------	---	--

(Foto: Gita, 2014)

6	<i>Humbak Moloh</i>	 <p>1 2 3 4</p> <p>(Foto: Gita, 2014)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kaki kanan melangkah ke arah kanan,</li> <li>2. kaki kiri melangkah mengikuti dengan alunan lalu berjinjit, diulangi pada</li> <li>3.4 Gerakan tangan humbak moloh diukel tangan kanan ke arah samping dan tangan kiri menghadap ke depan dengan lemah gemulai, kemudian ke arah kiri.</li> </ol>
7	<i>Gelek</i>	 <p>1 2 3</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. angkat lalu mengayunkan kaki kanan ke atas,</li> <li>2. langkah kaki kanan,</li> <li>3. langkah kaki kiri,</li> <li>4. langkah kaki kanan membuka ke arah kanan,</li> <li>5. mundur kaki kiri,</li> <li>6. langkah kaki kanan menyilang kaki kiri depan,</li> <li>7. langkah kaki kiri, dan</li> <li>8. kaki kanan</li> </ol>

		 <p>4 5 6</p> <p>7 8</p> <p>(Foto: Gita, 2014)</p>	<p>merapat kaki kiri kemudian berjinjit.</p>
8	<i>Belitut</i>	 <p>1 2 3</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. langkah kaki kiri menyilang kaki kanan ke samping kanan,</li> <li>2. kaki kanan membuka ke samping kanan,</li> <li>3-4 mengulang gerakan hitungan ke-1 dan ke-2,</li> <li>5. langkah kaki kiri ke arah kiri,</li> <li>6. langkah kaki kanan</li> </ol>

		 <p style="text-align: center;">4                      5                      6</p> <p style="text-align: center;">7                      8</p> <p style="text-align: center;">(Foto: Gita, 2014)</p>	<p>berputar ke arah kiri,  7. langkah kaki kanan  8. jinjit kaki kiri di samping kaki kanan, sikap badan mendak, kemudian diikuti gerakan ke samping kiri.</p>
9	<i>Jimpang</i>	 <p style="text-align: center;">1                      2                      3</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. langkah kaki kanan ke arah diagonal kanan,</li> <li>2. langkah kaki kiri,</li> <li>3. mundur kaki kanan,</li> <li>4. langkah kaki kiri,</li> <li>5. langkah kaki kanan berputar ke arah kiri belakang,</li> <li>6. langkah kaki</li> </ol>

		 <p style="text-align: center;">(Foto: Gita, 2014)</p>	<p>kiri menghadap ke belakang,</p> <p>7. langkah kaki kanan berputar ke arah kiri menghadap ke depan,</p> <p>8. angkat kaki kiri merapat kaki kanan dengan kaki kiri berjinjit.</p>
--	--	---	---

### 2.4.3. Busana dan Aksesoris Penari *Bedana*

Berikut akan disajikan tabel berisi busana dan aksesoris yang dipakai penari *Bedana*.

**Tabel 2.2. Busana dan Aksesoris Wanita**

No	Busana dan Aksesoris Wanita	Keterangan
1	<i>Gaharu</i>	Gaharu kembang goyang yang dipakai di atas kepala
2	<i>Sanggul Malang dan Bunga Melati</i>	Sanggul malang dipasang di kepala yang dibalut dengan kembang/bunga melati dipasang di atas sanggul
3	<i>Penekan</i>	Penekan yang digunakan di dada

4	<i>Subang Gawir</i>	Subang gawir/anting yang dipasang ditelinga
5	<i>Kawai Kurung</i>	Kawai kurung pada tari <i>Bedana</i> terdapat berbagai warna dan tangan berlengan panjang
6	<i>Bebe</i>	Bebe yaitu kain aksesoris yang dipakai dipundak
7	<i>Papan Jajar</i>	Kalung papan jajar yang dikalungkan dileher
8	<i>Kalung Buah Jukum</i>	Kalung buah jukum yang dipakai dileher
9	<i>Gelang Kano</i>	Gelang kano yang dipakai dilengan atas
10	<i>Bulu Sertai</i>	Bulu sertai digunakan sebagai ikat pinggang yang dipakai diperut
11	<i>Kain Songket/Tumpal</i>	Kain sarung yang digunakan sebagai rok, selain sarung dapat menggunakan celana untuk pakaian tari <i>Bedana</i>

**Tabel 2.3 Busana dan Aksesoris Pria**

No	Busana dan Aksesoris Pria	Keterangan
1	<i>Kopiah/Ikat Kepala</i>	Kopiah/ikat kepala ini digunakan di atas kepala
2	<i>Baju Teluk Belanga dan Celana Pangsi</i>	Baju teluk belanga pada tari <i>Bedana</i> terdapat berbagai warna dan tangan berlengan panjang, celana pangsi digunakan sebelum memakai sarung belipat
3	<i>Kalung Buah Jukum</i>	Kalung buah jukum yang dipakai dileher
4	<i>Gelang Kano</i>	Gelang kano yang dipakai dipergelangan tangan
5	<i>Bulu Sertai</i>	Bulu sertai digunakan sebagai ikat pinggang yang dipakai di atas lipatan sarung belipat
6	<i>Sarung Belipat/Tumpal</i>	Sarung belipat/tumpal pada tari <i>Bedana</i> dipakai di luar celana pangsi

#### 2.4.4. Musik Iringan Tari *Bedana*

Musik pengiring tari berfungsi sebagai iringan ritmis gerak tarinya, ilustrasi pendukung suasana tarinya, dan dapat terjadi kombinasi keduanya secara

harmonis. Iringan pada tari *Bedana* adalah iringan eksternal. Iringan eksternal adalah iringan musik yang berasal dari alat-alat musik. Iringan musik pada tari *Bedana* adalah rebana sebagai ansambel. Bentuk iringannya sendiri dibagi menjadi dua yaitu *gupek* dan *tarei*. *Gupek* adalah iringan yang memiliki tempo yang cepat, digunakan pada awal dan akhir tari. *Tarei* adalah iringan yang memiliki tempo yang lambat, digunakan pada pokok atau inti tari. Beberapa alat musik yang digunakan adalah rebana, ketipung, *accordion*, gong kecil, dan gambus lunak. Namun demikian dalam pertunjukan personal, alat musik yang digunakan sesuai kebutuhan. Pembawa lagu/vokalis harus dapat membawakan lagu dengan nada/irama yang tepat seiring dengan musik tari *Bedana* tersebut (Firmansyah, dkk, 1996: 3).

Lirik lagu tari *Bedana*:

Kitapun-kitapun jama-jama,

Kitapun jama-jama delomni masa sinji,

Bugukhau-bugukhau lalang waya,

Bugukhau lalang waya jejama senang hati,

Bugukhau-bugukhau lalang waya tok kona sebik hati,

Ngulah takhi-ngulah takhi *bedana* si kedau gham unyinni.

Takhi *bedana*, takhi *bedana* takhi *bedana* kham tumbai,

Takhi *bedana*, takhi *bedana* saka tiandan,

Ngajimpang waya, ngajimpang waya culuk bu kelai,

Dali sagat, dali sagata lagu tayuhan

Lapah kham andan, ulah jejama

Tiguai helau, kham lestakhiko,

Dana kham ganta, takhi kham saka,

Takhi kham tumbai, ya togok tanno 2x